

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Mudjia Rahardjo, dalam Anwar, (2024) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Metode deskriptif ini untuk mengukur “Penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif”

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang klien yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Diberikan pada klien penderita gangguan pernapasan.
 - b. Berkomunikasi dengan baik.
 - c. Klien menyetujui menjadi responden penelitian.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Gangguan pernapasan dengan komplikasi.
 - b. Klien dengan penurunan kesadaran.
 - c. Klien dirawat kurang dari 3 hari.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Posisi semi fowler	Semi fowler adalah mengatur posisi klien yang tirah baring dengan posisi setengah duduk 30-45 derajat di atas tempat tidur.	Dilakukan selama 3 hari sesuai SOP
Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu kondisi klien Dimana terdapat sumbatan parsial jalan napas yang disebabkan oleh sekret.	Evaluasi bersihan jalan napas membaik

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, yaitu: handscoon bersih, stetoskop form pengkajian, tempat tidur khusus (*functional bed*), Referensi standar oprasional prosedur (SOP): pemeriksaan *spo2*.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan pemeriksaan fisik inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi observasi pada klien dan wawancara pada klien. Alat yang digunakan saat melakukan proses asuhan keperawatan: *spo2* (saturasi oksigen)

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian mengambil data di Lantai 4 Fresia RSUD Handayani Lampung Utara Kotabumi berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat informed consent pada keluarga klien. Setelah itu peneliti

mulai mengambil data pasien berdasarkan klien, kemudian pengkajian dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria inklusi.
- b. Inform consent dari keluarga klien.
- c. Melakukan kontrak pada klien selama 3 hari perawatan.
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk tindakan posisi semi fowler.
- e. Melakukan penerapan posisi semi fowler sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan dengan cara: tirah baring di atas tempat tidur, dengan posisi setengah duduk membentuk sudut 30-45⁰.
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari dengan menggunakan cara evaluasi sumatif setelah dilakukannya tindakan posisi semi fowler.
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan posisi semi fowler.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Lantai 4 Fresia RSUD Handayani Lampung utara Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 6-8 Februari 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis penyajian data bersifat deskriptif dan narasi serta observasi oleh peneliti yang menghasilkan data untuk diinterpretasi oleh peneliti, terhadap penerapan posisi semi fowler dengan melibatkan anggota keluarga dalam membantu mengatasi sesak napas, studi kasus ini disajikan secara terstruktur/narasi yang disertai dengan penerapan posisi semi fowler dan cuplikan ungkapan variabel dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect For Privacy And Confidentiality*).

Data tentang penerapan posisi semi fowler kepada Ny.T akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan Pendidikan, peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice Inclusiveness*)

Peneliti melakukan tindakan posisi semi fowler dengan adil dan sesuai tanpa membedakan-bedakan agama, suku, dan ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)

Peneliti melakukan tindakan posisi semi fowler dengan meminimalisir dampak negatif/risiko yang dapat memperburuk kondisi klien, peneliti melakukan penerapan posisi semi fowler sesuai standar operasional prosedur (SOP).